

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, banyak usaha yang dilakukan seseorang dengan menggunakan cara baik hingga sebaliknya. Salah satu hal miris yang dilakukan yaitu melakukan sebuah tindakan kriminal. Tindakan kriminal banyak rupanya, diantaranya melakukan pencurian, penipuan, penggelapan, maupun perjudian (Azmi, 2014, hlm. 3). Tindakan kriminal diartikan sebagai sebuah tindakan kejahatan yang tentunya bersifat negatif. Tindakan ini merugikan banyak pihak bahkan juga dapat sangat mengganggu stabilitas sosial di sebuah masyarakat (Sabiq & Apsari, 2021, hlm. 51). Tindakan kriminal hingga saat ini nyatanya banyak terjadi di kota-kota besar seperti di daerah Bandung Raya. Pencurian sepeda motor (curanmor) merupakan salah satu tindakan kriminal yang terjadi di wilayah Bandung. Dilansir dari *kompas.com*, telah terjadi pencurian sepeda motor (curanmor) di wilayah Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Polisi menemukan bahwa empat pelaku mencuri 16 unit sepeda motor. Warga melaporkan bahwa motor yang ditinggal di tempat tinggal dicuri.

Tindakan kriminal juga tidak hanya mengancam barang pribadi bahkan bisa sampai mengancam nyawa yaitu melalui tindakan pencurian dengan kekerasan (curas), tindakan pembegalan menjadi salah satunya. Pembegalan ini merupakan sebuah kegiatan pelaku kejahatan yang melakukan perampasan sebuah kendaraan. Kegiatan pembegalan ini kadang kala bisa dilakukan secara terang-terangan bersama kelompok ataupun individu. Bahkan mereka pun menakuti korban dengan cara mengepung atau bahkan melukai hingga mengancam nyawa korban (Andina, 2015, hlm. 146). Menurut Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Jawa Barat pada *kompas.com* selama periode Agustus sampai November 2022 kasus pencurian dengan kekerasan (curas) telah mencapai

110 kasus. Tindakan ini terjadi di 24 kota diantaranya ada 10 kasus di Bandung, 12 kasus di Cianjur, dan 17 kasus di Cimahi.

Tindakan kriminal ini tercatat dari dokumen Kota Bandung yang dipaparkan oleh *detikJabar* dirilis pada bulan Februari 2022, menyatakan bahwa kasus kriminal yang ada pada tahun 2022 di Kota Bandung yaitu telah mencapai 2.481 kasus yaitu diantaranya pencurian motor (curanmor) sekitar 157 kasus dan kasus pencurian dengan kekerasan (curas) sebanyak 62 kasus. Hal ini juga dikutip dari BPS Bandung Kota (2020) bahwa jumlah yang ditindak pidana kriminalitas pada curanmor sebanyak 284 dan 24 kasus serta pencurian dengan kekerasan sebanyak 105 kasus. Persebaran dari kasus kriminal di Bandung Raya ialah sekitar pemukiman warga dan di jalanan. Tindakan kriminal seperti pencurian motor (curanmor) dan pencurian dengan kekerasan (curas) dapat terjadi karena adanya beberapa faktor internal maupun eksternal pelaku. Diantaranya karena kurangnya kecukupan ekonomi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup pelaku, atau bahkan pelaku memang memiliki kebiasaan buruk dengan melakukan tindakan keji yaitu mencuri yang bisa juga disebabkan oleh pergaulan yang kurang baik (Pramesti & Suardana, 2019, hlm. 7). Bagaimanapun faktor sebuah kejahatan yang dilakukan, akan tetap mempengaruhi keamanan masyarakat. Penduduk Kota Bandung di lansir dari BPS Jabar (2020) menyatakan bahwa ada sekitar 3,8 juta jiwa penduduk di wilayah Bandung Raya. Serta dilansir pada BPS Jabar (2022) Bandung Raya memiliki jumlah kendaraan sepeda motor sebanyak 1,1 juta unit. Dengan jumlah masyarakat dan kendaraan yang banyak ini lah menjadikan keamanan ialah hal yang penting bagi kehidupan masyarakat agar tentram dan damai. Dengan adanya tindakan kejahatan ini dapat mengganggu stabilitas kehidupan masyarakat (Anjelina, 2021, hlm. 16).

Dilansir dari *tirto.id*, bahwa kota Bandung dijuluki sebagai '*Gotham City*' dikarenakan sering terjadinya tindak kejahatan dan tindakan kriminal pada malam hari. Sebutan ini dimaknai sebagai sebuah kota yang kelam dan identik dengan banyaknya kekacauan dan kriminalitas yang terjadi.

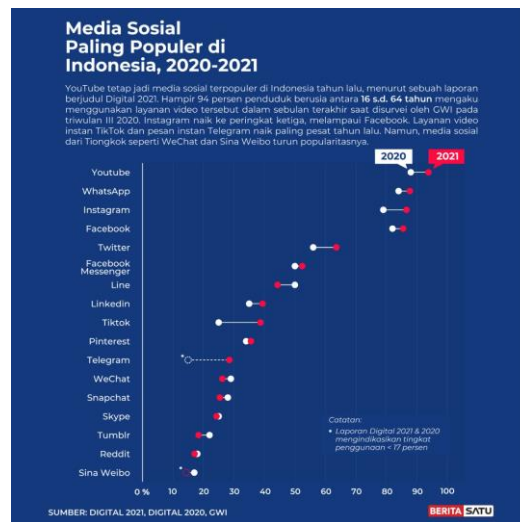
Dengan begitu, ada banyak warga yang merasa tidak aman dan juga takut saat beraktifitas di malam hari. Bahkan beberapa diantaranya was-was untuk ikut sif malam hari sehingga takut untuk pulang malam. Tindakan kejahatan ini pun masih berlanjut hingga Januari 2023 yaitu seperti tindakan pembegalan, penjambretan, penganiayaan atau bahkan hingga pembunuhan. Penyampaian informasi kepada khalayak umum akan dapat mempengaruhi sikap maupun perilaku masyarakat, termasuk kepedulian dan juga kecemasan terhadap sebuah situasi. Kejadian kriminal ini berakibat meningkatnya kecemasan masyarakat terutama saat melakukan aktifitas di malam hari yang disertai dengan pemberitaan yang disampaikan oleh media (Rahmi & Zuhri, 2018, hlm. 131). Hal ini didukung oleh pendapat Dedy dalam Cahya (2021, hlm. 4) bahwa penyampaian pemberitaan mengenai tindakan kriminal menjadi perhatian masyarakat karena marak diberitakan dalam berbagai media saat ini. Salah satu efek dari penerimaan pesan mengenai tindakan kriminal ialah rasa cemas. Kecemasan merupakan sebuah respon subjektif individu terhadap sebuah situasi tertentu.

Fear of Crime atau ketakutan akan kejahatan merupakan sebuah respon yang didapatkan melalui faktor psikologis dan fisiologis seseorang (Stafford dalam Williams et al., 2021, hlm. 166). Tingkat ketakutan ini dapat terjadi yaitu dengan meningkatnya tingkat kecemasan, penarikan diri dari dunia sosial, atau bahkan hingga penurunan aktivitas yang rutin dilakukan sehari-hari. Salah satu hal ini lah yang menjadikan seseorang merasa takut untuk pergi ke tempat umum terkhususnya di malam hari (Zhao et al., 2015, hlm. 20). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Intravia et al. (2017, hlm. 166), konten kejahatan yang ada di Facebook dan Twitter telah ditemukan bahwa konsumsi dari media sosial memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan ketakutan terutama di kalangan orang dewasa. Ditemukan bahwa tidak adanya ukuran yang berbeda dengan apa yang terjadi di media sosial. Yaitu banyaknya durasi waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial mengenai kejahatan atau kekerasan akan mempengaruhi psikologis yang dapat menimbulkan rasa

takut. Satu hal yang mempengaruhi tingkat kecemasan akan kejahatan pun disampaikan pada penelitian oleh Williams et al. (2021, hlm. 178) bahwa demografi, pengalaman pribadi, jenis kelamin, ikatan sosial, atau bahkan ras dapat menjadi faktor seseorang bisa merasakan dampak dari sosial media dalam ketakutan akan kejahatan. Dampak terpaan ini merupakan sejauh mana terpaan media dapat mempengaruhi seseorang melalui data yang dikumpulkan berdasarkan penggunaan media tersebut. Yaitu diantaranya sebanyak berapa kali frekuensi menggunakan media tersebut dan berapa lama seorang mengikuti konten tersebut (Ardianto et al., 2009, hlm. 168). Dengan begitu, sebuah ketakutan atau kecemasan ini semakin muncul karena ada terpaan penyebaran kontennya di media sosial, terkhususnya dalam penelitian ini yaitu kepada kasus kriminal kendaraan bermotor yang terjadi di Bandung Raya.

New media pada dasarnya digunakan untuk menyebarkan informasi ataupun konten berita. Di era globalisasi ini manusia tidak dapat terhindar dari teknologi, salah satu teknologi yang memompong adanya *new media* ialah internet. Menurut Hootsuite We Are Social (2022) bahwa penggunaan internet semakin meningkat. rata-rata waktu yang dihabiskan orang Indonesia setiap harinya untuk menggunakan internet ialah 8 jam 36 menit yang berarti jauh lebih lama dibandingkan menonton televisi yaitu sekitar 2 jam 50 menit. Faktor utama dari penggunaan internet di Indonesia ada sekitar 80,1% orang menggunakan internet untuk mencari informasi. Dikutip dari *beritasatu.com* dikatakan bahwa ada sebanyak 202,6 juta jiwa yang menggunakan internet di Indonesia. Kegunaan dari internet ini sangat berhubungan dengan pemakaian media sosial. Media sosial merupakan sebuah platform yang digunakan untuk berbagi informasi dan berpesanan dengan khalayak ramai. Media sosial ini pada merupakan tempat yang memudahkan orang-orang untuk berkomunikasi, saling berbagi dan membentuk jaringan secara daring, serta membagikan konten yang orang-orang miliki serta dapat disaksikan oleh lebih dari jutaan orang (Munawwaroh, 2018, hlm. 2). Media sosial yang sering digunakan pada

umumnya ialah seperti, *youtube*, *instagram*, *facebook*, *twitter*, dan lain-lain.



Gambar 1. 1 Data Media Sosial Paling Populer di Indonesia, 2020-2021

(Sumber : www.beritasatu.com)

Dilansir dari *beritasatu.com* yang memaparkan bahwa platform media sosial Instagram menjadi urutan ke-3 menjadi media sosial yang terpopuler di Indonesia disamping YouTube dan WhatsApp yang berada di posisi pertama dan kedua. Hampir 85% penduduk Indonesia yang berusia 16 sampai dengan 64 tahun menggunakan platform media sosial Instagram ini. Penggunaan aplikasi Instagram ini didominasi oleh kalangan golongan usia produktif, yaitu dengan rentang usia sekitar 18-34 tahun, atau biasa disebut dengan generasi Milenial (Dahono, 2021). Menurut data yang diunggah oleh *NapoleonCat* pada bulan Mei 2023 menyatakan bahwa ada sekitar 109,3 juta pengguna Instagram di Indonesia. Pengguna Instagram ini terbilang semakin meningkat dari bulan ke bulan. Penggunaan platform instagram ini berdasarkan generasi terbanyak yaitu ada sekitar 41 juta pengguna atau telah mendominasi dengan rentang usia 18-24 tahun serta jenis kelamin yang mendominasi yaitu perempuan sebesar 53%. Hal ini lah yang menjadikan Instagram menjadi platform aktif yang digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Platform Instagram merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk berbagi momen, baik berbagi foto, mengambil foto, penggunaan filter, membagikan ke berbagai layanan media sosial lainnya, bahkan hingga berbagi video (Fathoni, 2018, hlm. 209). Hingga kini, Instagram memiliki banyak fitur baru, diantaranya instagram feeds, igtv, stories, dan reels. Dari adanya platform media sosial Instagram ini memiliki tujuan utama dalam membagikan foto maupun video. Namun saat ini, Instagram tidak hanya untuk membagikan foto dan video saja, hingga kini Instagram menjadi salah satu platform media yang digunakan untuk berbagi informasi juga berita. Instagram sangat memudahkan penggunanya dalam mencari sebuah informasi melalui beberapa fitur yang ada, seperti fitur pencarian, *fitur explore*, dan *following*, serta *followers*. Dengan adanya fitur ini kita bisa dengan mudah mencari informasi yang memang kita butuhkan hanya dengan *follow* akun tertentu yang menyajikan sebuah informasi yang kita cari (Fauziyyah & Rina, 2020, hlm. 15).

Salah satu akun yang dipergunakan dalam berbagi informasi ialah akun Instagram @infobandungraya. Di mana akun ini berisi tentang informasi dan berita mengenai Bandung Raya, Jawa Barat. Platform Instagram yang digunakan ini mempermudah pengikut untuk mencari mengenai informasi terkait kota Bandung melalui foto, video, dan juga deskripsi. Akun media sosial Instagram @infobandungraya memiliki sekiranya 1.1 juta pengikut. Keberadaan akun instagram @infobandungraya memiliki banyak konten informasi yang disebar, seperti promosi, kuliner, cuaca atau bahkan tentang berita kriminalitas yang terjadi di sekitar Bandung Raya. Konten pada akun instagram @infobandungraya tentang informasi tersebut dipaparkan dengan sangat baik sehingga banyak dibaca oleh kalangan, anak muda bahkan hingga orang tua. Akun instagram tersebut pun menjadi terpercaya dilihat dari followers yang banyak dan juga informasi seputar Bandung Raya yang aktual karena unggahan pada akun instagram @infobandungraya bersifat real dan cepat disampaikan kepada followers.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Zulfebriges (2022) dengan judul “Pengaruh penggunaan media sosial akun instagram @infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi followers” yang menjadi sumber awal penelitian yang penulis lakukan. Penulis mengambil variabel yang hanya berfokus pada konten kriminal kendaraan bermotor yang diunggah oleh akun instagram @infobandungraya terhadap kecemasan pada pengendara motor di Bandung Raya. Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Dicky Dwi Cahya (2021), dengan judul “Dampak Konten kasus kriminal Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Pagar melalui Program Berita Kriminal Sergap di RCTI”. Penulis mengambil fokus yang sama yaitu mengenai informasi kriminal terhadap kecemasan. Yang membedakan ialah populasi, sampel, dan juga objek yang diteliti. Peneliti juga ingin melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Williams et al. (2021), dengan judul “*Social Media Use , Fear of Crime , and Perceived Risk of Victimization Among Liberal and Conservative College Students Attending Non-Residential Campuses*”. Penelitian ini mencoba untuk mengembangkan penelitian oleh Intravia et al. (2017) yang mencari pengaruh signifikan dari media sosial dengan *Fear of Crime* di beberapa platform media sosial seperti Facebook dan Twitter. Penulis akan melakukan penelitian berfokus pada platform Instagram dan dikhususkan kepada akun instagram @infobandungraya.

Penelitian ini ingin melihat seberapa besar pengaruh media sosial dalam mempengaruhi masyarakat dengan menggunakan teori terpaan media. Menurut Hamdunah (2023, hlm. 28) terpaan media ialah kondisi dimana adanya terpaan yang terjadi karena isi pesan dan bagaimana media yang menyebarkan pesan tersebut digunakan. Penggunaan media inilah seperti *selectivity* (memilih), *utilitarianism* (manfaat), *intentionally* (sengajaan), *involvement* (terlibatan), dan *imperviousness to influence* (melawan pengaruh media) (Biocca, 1988, hlm. 53-54). Lalu untuk kecemasan, menurut Cahya (2021, hlm 34) ialah merasa cemas, sulit konsentrasi, khawatir, mimpi buruk, takut akan pikiran, tegang, tidak

tenang, dan lain sebagainya. Hal ini dikaitkan dengan kriminal maka menggunakan teori yang disampaikan oleh Jackson (2006, hlm. 6) bahwa *fear of crime* adalah situasi bagaimana pengalaman yang terjadi sehari-hari memunculkan sebuah ketakutan untuk menjadi seorang korban dari kejahatan. Serta teori S-O-R (Stimulus, Organism, Response) ialah adanya sebuah proses dari efek pesan media yang kemudian memberikan terpaan kepada audiens yang membaca pesan tersebut. Teori ini menjadi teori yang relevan dalam penelitian terkait pengaruh ini. Media sosial memberikan sebuah informasi yang menjadikan adanya sebuah respons dari Followers pengendara motor pada akun @infobandungraya. Teori tersebutlah akan yang menjadi acuan utama penelitian ini dalam penyusunan kuisioner yang akan disebarakan nantinya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara langsung dari *selectivity* (memilih) konten kasus kriminal terhadap tingkat kecemasan pengendara motor di Bandung Raya?
2. Apakah ada pengaruh secara langsung dari *utilitarianism* (manfaat) konten kasus kriminal terhadap tingkat kecemasan pengendara motor di Bandung Raya?
3. Apakah ada pengaruh secara langsung dari *intentionally* (sengajaan), konten kasus kriminal terhadap tingkat kecemasan pengendara motor di Bandung Raya?
4. Apakah ada pengaruh secara langsung dari *involvement* (terlibatan) konten kasus kriminal terhadap tingkat kecemasan pengendara motor di Bandung Raya?
5. Apakah ada pengaruh secara langsung dari *imperviousness to influence* (melawan pengaruh media) konten kasus kriminal terhadap tingkat kecemasan pengendara motor di Bandung Raya?

6. Apakah konten konten kasus kriminal kendaraan bermotor berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecemasan pengendara motor di Bandung Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh secara langsung dari *selectivity* (memilih) dalam konten kasus kriminal kendaraan bermotor terhadap tingkat kecemasan pengendara motor di Bandung Raya.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh *utilitarianism* (manfaat) dalam konten kasus kriminal kendaraan bermotor terhadap tingkat kecemasan pengendara motor di Bandung Raya.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh *intentionally* (sengajaan) dalam konten kasus kriminal kendaraan bermotor terhadap tingkat kecemasan pengendara motor di Bandung Raya.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh *involvement* (terlibatan) dalam konten kasus kriminal kendaraan bermotor terhadap tingkat kecemasan pengendara motor di Bandung Raya.
5. Untuk menganalisis adanya pengaruh *imperviousness to influence* (melawan pengaruh media) dalam dalam konten kasus kriminal kendaraan bermotor terhadap tingkat kecemasan pengendara motor di Bandung Raya.
6. Untuk menganalisis adanya pengaruh secara signifikan antara konten kasus kriminal kendaraan bermotor terhadap tingkat kecemasan pengendara motor di Bandung Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Segi Teoretis

- a. Penelitian ini dapat membantu menambahkan pembelajaran terkhususnya dalam teori terpaan media, teori SOR dan *fear of crime*
- b. Memberikan informasi mengenai konten kasus kriminal di Bandung Raya
- c. Mengembangkan teori-teori sebelumnya sehingga dapat menjadi lebih detail dalam pengembangannya

1.4.2 Manfaat Segi Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu bagi peneliti lainnya agar bisa memecahkan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini
- b. Bagi mahasiswa terkhususnya Ilmu Komunikasi, dapat menjadi salah satu acuan ataupun bantuan mengenai terpaan media
- c. Bagi masyarakat luas, informasi yang disampaikan mengenai konten kasus kriminal dan kecemasan dapat diketahui dan dapat diatasi

1.4.3 Manfaat Segi Kebijakan

- a. Dapat menjadikan acuan bagi pemerintah untuk lebih waspada lagi terhadap adanya kriminalitas dan juga penyebaran informasinya yang terjadi di Bandung Raya terutama dalam Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kepolisian Republik Indonesia untuk mengkaji mengenai terpaan media konten kasus kriminal di Bandung Raya
- b. Memberikan rekomendasi bagi pemerintah agar mempermudah penyampaian informasi mengenai hal ini

1.4.4 Manfaat Segi Isu dan Aksi Sosial

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam ranah Ilmu Komunikasi terutama dalam pembelajaran terpaan media/pemberitaan
- b. Penelitian ini juga diharap dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat luas agar bisa memahami informasi terkait konten kasus kriminal di Indonesia

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan proposal skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN** : Bab ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA** : Bab ini berisi tentang teori-teori, konsep-konsep pembahasan dasar mengenai apa yang akan dibahas nantinya, penelitian terdahulu, kerangka beripikir, dan hipotesis penelitian.
3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN** : Bab ini membahas tentang desain peneliti, populasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, operasional variabel, pengujian instrumen, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.
4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**: Bab ini akan berisi mengenai hasil temuan penelitian berdasarkan data yang sudah peneliti dapatkan dan pembahasannya.
5. **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI** : Bab ini berisikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penulis.
6. **DAFTAR PUSTAKA** : Berisi referensi-referensi dari skripsi yang disusun.
7. **LAMPIRAN** : Data-data pendukung yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.